



BBPOM Sita Produk Pangan Kedaluwarsa

YOGYAKARTA – Hasil sidak Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) DIY di sejumlah toko modern atau pusat perbelanjaan ditemukan produk pangan yang tidak layak edar.

Masyarakat diminta lebih waspada saat membeli produk pangan untuk kebutuhan selama Ramadan.

"Sejak pekan lalu hingga hari ini (kemarin), kami menemukan produk makanan yang kedaluwarsa dan kemasannya rusak di 16 sarana distribusi makanan supermarket di Sleman dan Kota Yogyakarta. Kami sita dan kami amankan," kata Kepala BBPOM DIY I Gusti Ayu Adhi Aryaputri di sela sidak di salah satu supermarket di Jalan Sultan Agung, Kota Yogyakarta, kemarin.

Dalam sidak kemarin, BBPOM menemukan 10 produk dan 26 kemasan produk makanan tidak memenuhi syarat karena kemasan rusak. Seperti kaleng penyok, menggelembung, hingga kemasan bocor. Pekan lalu saat sidak di Sleman, petugas menemukan 13 jenis produk yang tidak

layak jual karena segel rusak dan kedaluwarsa.

Menurut dia, kemasan makanan dan minuman yang rusak dapat membahayakan kesehatan jika dikonsumsi. "Bahaya kemasan yang rusak seperti bocor bisa membuat makanan terkontaminasi dan memicu mikroba," ujarnya.

Diapun berharap masyarakat meningkatkan kewaspadaan karena memasuki Ramadan hingga menjelang Lebaran tingkat konsumsi serta intensitas belanja masyarakat cenderung meningkat. Pihaknya juga minta agar pengelola toko dan supermarket lebih rutin untuk mengecek kondisi produk yang dijual.

BBPOM DIY diakuinya sudah mengirimkan surat edaran kepada sarana distribusi makanan agar tidak mengedarkan pangan yang tidak memenuhi syarat, seperti ke-

daluwarsa, tidak ada izin edar, dan kemasan rusak.

Selama Ramadan, pihaknya juga akan terus intensifkan pengawasan. Tidak hanya di pusat perbelanjaan, pengawasan juga akan menyusur pasar Ramadan untuk memeriksa makanan takjil atau makanan berbuka puasa. "Kami siapkan laboratorium keliling untuk mengawasi takjil," ungkapnya.

Tercatat selama lima bulan terakhir ini, BPOM DIY sudah memusnahkan produk dan makanan senilai sekitar Rp2 jutaan. Sementara tahun lalu, produk makanan dan obat yang dimusnahkan nilai ekonominya mencapai Rp54 juta. Gusti Ayu berharap para pedagang dan distributor untuk tidak mengedarkan produk yang tidak ada izin edar, kemasan rusak, dan kedaluwarsa.

Store manager supermarket di Jalan Sultan Agung Yuniastuti mengaku, makanan yang kemasannya rusak bukan dari distributor, melainkan karena terjatuh. "Bisa karena berpindah tempat atau jatuh saat hendak dipegang

oleh pembeli," ujarnya.

Yuniastuti memastikan proses pemilahan produk yang dijualnya melalui pemeriksaan tiga lapis, mulai dari pusat sampai daerah. Pihaknya juga bekerja sama dengan BBPOM dan Disperindagkop dalam pengawasan produk yang dijual.

Terpisah, Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Yogyakarta Maryustion Tonang memastikan stok bahan makanan pokok selama Ramadan dalam kondisi aman. Pihaknya juga rutin memantau perkembangan harga bahan pokok melalui dua kios Segoro Amarto di Pasar Beringharjo dan Pasar Kranggan.

Bekerja sama dengan Satuan Tugas Pangan dari kepolisian, pengawasan difokuskan kepada spekulasi yang nakal, seperti nekat menimbun bahan makanan dan menaikkan harga secara tidak wajar. "Sejauh ini harga bahan makanan jelang Ramadan masih stabil. Memang ada kenaikan sedikit, tapi masih wajar," katanya.

● **ristuhanafi**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005